



Analisi Puisi: Ibu (Karya D. Zawawi Imron) menggunakan pendekatan Ekspresif

E M. Rivaldo Sinukaban

rivaldo.sinukaban@studen.uhn.ac.id

Universitas HKBP Nommensen

Abstrak Artikel ini menelusuri tentang puisi “Ibu” karya D. Zawawi Imron dengan menggunakan pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman batin penyair. Analisis ini berfokus pada penyair mengekspresikan cinta, kerinduan, rasa bersalah, serta kekaguman terhadap sosok ibu melalui citraan alam, metafora, dan bahasa yang emosional. Setiap bait puisi membuktikan keterikatan batin yang kuat antara anak dan ibu, sehingga ibu tidak hanya tampil sebagai figur keluarga, tetapi juga sebagai sumber nilai, spiritualitas, dan identitas diri penyair. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi ini merupakan bentuk pengakuan dan penghormatan penyair terhadap pengorbanan ibu yang membentuk perjalanan hidup dan kesadarannya sebagai manusia.

KataKunci: Puisi, Ibu, D. Zawawi Imron, pendekatan ekspresif, , kritik sastra.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra yang paling tua. Karyakarya sastra dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya-karya pujangga besar seperti; *Oedipus*, *Antigone*, *Hamlet*, *Macbeth*, *Mahabharata*, *Ramayana*, *Bhara Yudha*, dan sebagainya ditulis dalam bentuk puisi. Saat ini puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (*Analisis Struktur Puisi*, 2010). Puisi juga merupakan bentuk karya sastra unik yang memakai bahasa secara kreatif dan terstruktur demi mengekspresikan pikiran, keinginan, perasaan, dan pengalaman dari penulis itu sendiri. Melalui pilihan diksi yang khas dan menggunakan irama serta makna yang mendalam, puisi mampu mengunggah suasana serta pesan moral tertentu kepada setiap pembaca agar dapat menikmati penjiwaan yang emosional dan imajinatif. Ketika saat mereka membaca puisi tersebut..

Simorangkir dan Simanjuntak mengemukakan pendapat mengenai pengertian puisi yaitu sebagai berikut. Puisi adalah salah satu hasil karya sastra yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan secara imajinatif berdasarkan pengalaman jiwanya. Puisi merupakan bentuk ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Puisi juga merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pangandaran, 2017). Puisi “Ibu” karya D. Zawawi Imron adalah suatu karya sastra yang luarbiasa dan unik, puisi ini tidak hanya dapat menghampiri perasaan pembaca, melainkan puisi ini juga akan memberi rasa emosi, pengalaman, dan

kesadaran batin yang di rasakan penyair terhadap sosok ibu yang menjadi sorotan kehidupan

Dalam kajian kritik sastra, bisa dilihat banyak berbagai pendekatan yang berpijak ke arah empat orientasi utama untuk menganalisis sebuah karya. Salah satu orientasi yang menyambungkan sebuah karya dengan dunia yang ada di luar teks untuk menciptakan hasil gagasan mimesis yang memandang sastra sebagai gambaran realitas. Orientasi lain menunjukkan pembaca menjadi pusat perhatian dan dikenal sebagai pendekatan pragmatik karena menilai karya dari dampak serta pengaruhnya terhadap penerima. Selanjutnya, ada pendekatan yang berfokus pada pengarang sebagai sumber penciptaan, yang disebut teori ekspresif karena melihat karya sebagai ungkapan batin dan pengalaman penulis. Sementara itu, orientasi terakhir memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri, yang dikenal sebagai teori objektif, dengan menilai teks berdasarkan unsur dan strukturnya tanpa bergantung pada faktor luar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ekspresif. Pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan pendekatan ekspresif.

LANDASAN TEORI

Menurut (Wiyatmi 2006: 82) pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang dan mengkaji karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan melalui curahan perasaan atau luapan perasaan serta pikiran sastrawan (produk imajinasi sastrawan) yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran (perasaan-perasaannya). Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitikberatkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan, sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaan (Sihombing, n.d.). dengan menerapkan pendekatan ekspresif, puisi ini tentunya akan dapat mudah untuk dipahami untuk mengungkapkan secara langsung dan mendalam dari berbagai sudut batin penyair yang dituangkan ke dalam bahasa puitik, sehingga setiap larik tidak sekadar menyampaikan makna literal, melainkan juga memantulkan getaran rasa, kerinduan, dan penghormatan yang mendalam. Oleh karena itu, analisis terhadap puisi ini menjadi penting untuk menyingkap bagaimana pengalaman personal, kepekaan emosional, dan pandangan hidup penyair membentuk keindahan serta kekuatan makna yang terkandung di dalamnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ekspresif diantaranya berhubungan erat dengan kajian sastra sebagai karya yang dekat dengan sejarah, terutama sejarah yang berhubungan dengan kehidupan pengarang. Terdapat dua tipe dalam penyair yaitu tipe objektif dan subjektif (Seni, n.d.). Kajian pada puisi *Ibu* karya D. Zawawi Imron untuk penelitian ini akan bertumpu terhadap pendekatan ekspresif, seperti yang kita ketahui secara umum memandang hasil karya sastra adalah sebuah luapan perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup pengarang. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, arti sebuah puisi bukan hanya berpijak berbeda dari pengarangnya. Pengalaman hidup, hubungan personal, serta nilai-nilai yang diyakini penyair berperan besar dalam membentuk tema dan nuansa karya. Maka dari itu,

unsur-unsur pada pilihan diksi, citraan, dan nada emosional dipandang sebagai jejak psikologis pengarang.

Metodi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis puisi *Ibu* karya D. Zawawi Imroni adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan objek kajian jenis teks sastra yang mengandung makna, emosi, dan nilai-nilai subjektif yang tidak dapat diukur secara numerik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendalami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi *Ibu* karya D. Zawawi Imron dengan sudut pandang pendekatan ekspresif, yaitu dengan menelusuri hubungan antara teks puisi dan dunia batin penyair. Dengan teknik mengumpulkan setiap data pustaka dan catat serta di sertai dengan beberapa langkah (1) membaca puisi puisi *Ibu* karya D. Zawawi Imron secara kritis dan mendalaminya (2) menganalisis puisinya dengan pendekatan ekspresif (3) mengklasifikasikan secara mendalam garis besar tema utama pada puisi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Puisi: Ibu (Karya D. Zawawi Imron)

Kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu, yang tetap lancar mengalir.

Bila aku merantau
sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar

Ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti

Bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu.

Bila aku berlayar lalu datang angin sakal

Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal

Ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku.

Puisi "*Ibu*" karya D. Zawawi Imron merupakan salah satu karya liris yang paling kuat dalam menggambarkan hubungan emosional antara seorang anak dan ibunya. Jika dibaca melalui pendekatan ekspresif, puisi ini dapat dipahami sebagai wadah ungkapan perasaan, pengalaman batin, serta pandangan hidup penyair terhadap sosok ibu. Zawawi tidak menempatkan ibu sekadar sebagai objek puisi, melainkan sebagai pusat pengalaman emosional yang membentuk jati dirinya.

Pada bait **pertama**, penyair menghadirkan suasana kemarau, sumur kering, dan daun-daun yang gugur. Di tengah gambaran kekeringan itu, muncul metafora "*mata air air matamu ibu*" yang tetap mengalir. Secara ekspresif, sudah jelas mengungkapkan ekspresif ketika dalam kondisi paling sulit sekalipun, kasih dan pengorbanan ibu tidak pernah berhenti. Penyair memproyeksikan perasaannya bahwa ibulah satu-satunya sumber kehidupan batin ketika ia jauh dan kesepian di tanah rantau.

Pada bait **kedua** memperlihatkan ingatan masa kecil dan rasa bersalah. Ungkapan tentang "*sedap kopyor susumu*" dan "*ronta kenakalanku*" ekspresif yang mengulang nostalgia sekaligus penyesalan. Sastrawan sadar akan masa kecilnya yang penuh oleh kasih ibu, sedangkan dirinya sendiri selalu merepotkan. Kalimat "*hutangku padamu tak kuasa kubayar*" menyenggol konflik batin penyair dengan rasa pengorbanan ibu begitu besar untuk dibalas, sehingga puisi ini menjadi semacam pengakuan dan penebusan perasaan.

Pada bait **ketiga**, ibu digambarkan sebagai "*gua pertapaan*", yaitu lokasi penyair menemukan ketenangan. Saat ibu menunjuk ke langit dan ke bumi, itu melambangkan pendidikan nilai dan spiritualitas. Dari sudut pandang ekspresif, bait ini menunjukkan bagaimana pengalaman hidup penyair dibentuk oleh tuntunan ibunya, meskipun pada saat itu ia belum sepenuhnya memahami maknanya.

Bait **keempat** menjadi puncak emosional puisi. Kasih ibu disamakan dengan samudra yang luas, tempat penyair "*mandi*", "*berlayar*", dan "*melempar sauh*". Metafora ini mengeksfresikan rasa aman, kebebasan, dan kepercayaan yang diberikan ibu kepada anaknya. Ketika penyair menyebut bahwa nama ibu akan disebut pertama jika ditanya tentang pahlawan, sudah pasti bahwa dalam batinnya, ibu adalah figur heroik yang paling berjasa dalam hidupnya.

Bait **kelima** dan **keenam** menegaskan dimensi spiritual dan imajinatif hubungan ini. Pengakuan bahwa Tuhan yang ditunjukkan ibunya kini telah dikenal memperlihatkan bahwa ibu berperan sebagai jembatan antara anak dan keyakinan. Sementara itu, gambaran ibu sebagai "bidadari berselendang bianglala" menunjukkan idealisasi penuh

cinta dan kekaguman. Ini bukan gambaran realistis, melainkan citra batin yang lahir dari rasa sayang yang mendalam.

KESIMPULAN

Melalui pendekatan ekspresif, puisi “*Ibu*” karya D. Zawawi Imron bis akita simpulkan cerminan pengalaman batin dan perasaan terdalam penyair terhadap sosok ibunya. Puisi ini menunjukkan bagaimana peran rasa rindu, kekaguman, penyesalan, dan rasa syukur berpadu menjadi satu kesatuan emosional yang kuat. Seorang ibu tidak hanya ditunjuk sebagai figur pengasuh seperti pada umumnya, tetapi juga menjadi simbol sumber kasih, pembimbing spiritual, dan tempat kembali bagi jiwa penyair. Setiap bait memuat jejak pengalaman pribadi yang membuat puisi ini terasa hidup dan tulus. Dengan demikian, “*Ibu*” bukan sekadar puisi tentang hubungan anak dan ibu, melainkan pengungkapan jati diri penyair yang dibentuk oleh cinta dan pengorbanan seorang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis struktur puisi. (2010). 7, 33–51.

Pangandaran, K. (2017). *MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)*. 1, 230–232.

Seni, F. (n.d.). *Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel “ Mencari Perempuan yang Hilang ” novel Tretes Tintrim karya Suparto Brata ”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye ”. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dengan unsur pendekatan sastra tentang nilai.* 4(1).

Sihombing, D. N. (n.d.). *Analisis Puisi “ Penglihatan ” Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspresif.*